



KLIPING

BPK RI PERWAKILAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Media cetak: Bangka Pos Babel Pos
 Babel News Radar Bangka
 Rakyat Pos Lainnya: _____

Tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
✓															
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan:

1	2	3	4	5	6
	✓				
7	8	9	10	11	12

Thn:

2
0
1
7

Halaman:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
								✓																

Baru Selesai Dibangun Kok Ambrol ?

- > CV. Karya Sejati Sbp Bertanggung Jawab Perbaiki Kerusakan
- > Kadis DPU-PR Minta Proyek Embung Air Segera Diperbaiki

MEMBALONG-Belum genap satu bulan pembuatan saluran dan embung air di Jalan Sawah Desa Simpang Rusa Kecamatan Membalong sudah rusak dan tak bisa dimanfaatkan. Di beberapa bagian dinding bangunan nampak sudah ada yang berlobang dan retak. Bahkan, ada dinding saluran dan embung air yang sudah ambrol. Proyek yang dilaksanakan CV. Karya Sejati ini, terkesan asal jadi.

Berdasarkan informasi di papan proyek pembangunan menyedot anggaran APBD sebesar Rp 356.802.000, dengan nomor kontrak 01.L/SPPK/SDA.IRG/APBD/2016. Pantauan di lokasi Selasa (24/1), terdapat tumpukan kayu dan batu sisa-sisa pembangunan yang tidak dirapikan. Selain itu, di sekitar lokasi proyek terdapat pecahan tembok berukuran cukup besar berwarna coklat, bekas bangunan yang rusak.

Alpian, salah seorang petani desa setempat mengaku kecewa dengan pembangunan saluran dan embung air tersebut. Pasalnya, belum sampai satu bulan bangunan sudah rusak dan ambrol. Menurutnya, para petani belum sempat merasakan manfaat dari pemban-

gunan tersebut.

Ia menilai pembuatan saluran dan embung air terkesan asal-asalan dan hanya sekedar polesan saja. Sebab, pada beberapa sisi bangunan terdapat sejumlah keretakan bahkan sudah berlobang.

"Kalau kami inginnya dibongkar abis dan dibuat ulang. Coba lihat disitu pembuatannya kayak asal-asalan gitu," katanya.

Alpian melanjutkan, pada saat pembuatan pondasi bangunan harusnya cukup dalam. Akan tetapi, lumpur yang di lokasi tidak pernah dibersihkan dan hanya ditimbun menggunakan batu. Selain itu, untuk pintu saluran air menurut saya terlalu kecil, sedangkan volume air yang mengalir cukup besar. Jadi ini juga bisa memicu bangunan cepat jebol," tandasnya.

Kades Simpang Rusa Rahadi kepada Belitong Ekspres, membenarkan kabar ketidakberesan proyek tersebut. Dirinya mengaku bingung dan mempertanyakan karena belum genap satu bulan bangunan sudah rusak dan tak layak pakai. "Seharusnya ada konsultan, pengawas atau tenaga ahli yang bisa memantau pengerjaan proyek tersebut, agar bangunannya



KLIPING

BPK RI PERWAKILAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

- Media cetak:
- Bangka Pos
 - Babel News
 - Rakyat Pos
 - Babel Pos
 - Radar Bangka
 - Lainnya: _____

Tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
✓															
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan:

1	2	3	4	5	6
	✓				
7	8	9	10	11	12

Thn:

2
0
1
7

Halaman:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
								✓															

Baru Selesai Dtangan Kok Ambrol ?

UU → Sambungan

tidak rusak seperti saat ini,"katanya.

Kata Rahardi, masyarakat menginginkan supaya embung pintu air untuk segera diperbaiki, sehingga dapat memberikan manfaat untuk kepentingan petani. "Abang nilai sendirilah gimana pembangunan embung air tersebut belum ada satu bulan saja sudah rusak,"tandasnya.

Menanggapi hal itu, pemilik CV Karya Sejati Aho mengatakan, siap bertanggung jawab atas rusaknya pembangunan saluran dan embung air di Desa Simpang Rusa Kecamatan Membalong. "Itu tanggung jawab saya dan siap melakukan perbaikan. Tim kita juga sudah diturunkan untuk melakukan perbaikan tersebut,"kata Aho, selaku kontraktor pelaksana proyek.

Menurut Aho, kerusakan tersebut terjadi karena faktor alam. Debit air dan arus air pada waktu pengerjaan sangat tinggi. Sehingga membuat bangunan tersebut menjadi rusak. "Ada waktu enam bulan untuk masa pemeliharaan dan sudah mulai kami lakukan dan kerjakan,"tukasnya,

Sementara itu, Plt Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPU PR) Agus Siregar mengaku sudah mendapatkan informasi ru-

saknya pembangunan saluran dan embung air di Desa Simpang rusa tersebut. "Saya sudah mendengar informasi tersebut dan mereka memiliki waktu pemeliharaan selama enam bulan,"ujarnya kepada Belitung Ekspres, Selasa (31/1) kemarin.

Kata Agus jaminan pemeliharaan tersebut sebesar 5% dari nilai kontrak proyek. Lantas, jika masa pemeliharaan sudah selesai (fHO) jaminan baru bisa dicairkan. Untuk itu, pihaknya tidak merasa khawatir.

"Kita tidak mengharapkan jaminan itu dicairkan. Kalau ada kerusakan ya segera diperbaiki. Tapi, saya belum mendapat kabar perbaikan itu sudah dijalankan atau belum,"ungkap Agus.

Menurut Agus, kerusakan akibat faktor cuaca seharusnya bisa disiasati agar pembangunan bisa diselesaikan baik sesuai harapan. Sehingga, nantinya para petani bisa menikmati manfaat dari pembangunan tersebut. "Untuk spesifikasi bangunan yang tidak standar saya belum mendapatkan laporan dari teman-teman di lapangan. Cuma mereka hanya melaporkan kerusakan akibat faktor alam saja,"pungkasnya. (mgl/yud)